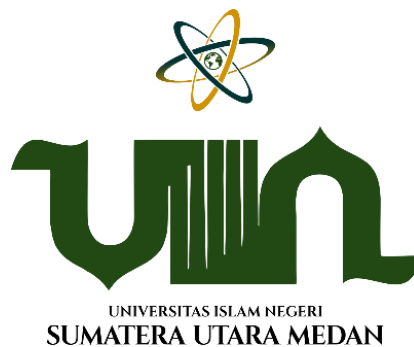


LAPORAN PENELITIAN

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MELALUI STRATEGI INDEX CARD MATCH KELAS VII MTs AI-WASHLIYAH TEBING TINGGI

Diajukan sebagai salah satu Tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas

**Oleh:
NURMALINI
0314227523**



**PRODI PENDIDIKAN PROFESI GURU
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	4
C. Batasan masalah.....	5
D. Rumusan masalah	5
E. Tujuan penelitian	6
F. Manfaat penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Pengertian Belajar.....	8
2. Hasil belajar	9
B. Strategi pembelajaran Index Card Match	11
1. Pengertian Index Card Match	11
2. Kelebihan dan kekurangan Index Card Match.....	13
3. LangkahlangkahpembelajaranIndexCardMatch	13
C. Pokok bahasan yang terkait dengan materi penelitian.....	15
D. Kerangka Konseptual.....	21
E. Penelitian yang Relevan.....	22
F. Hipotesis	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
C. Lokasi dan waktu Penelitian	25
D. Desain dan Prosedur Penelitian	25
E. Instrument Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Penskoran.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 38
A. Hasil Penelitian	38
1. Temuan Umum Penelitian	38
a. Profil Madrasah.....	38
2. Temuan Khusus Penelitian	40
a. Hasil Belajar Pra Tindakan	40
b. Hasil Temuan Siklus I.....	44
c. Hasil Temuan Siklus II	55
B. Pembahasan.....	63
a. Hasil Temuan Pra Tindakan.....	63
b. Hasil Temuan Siklus I.....	64
c. Hasil Temuan Siklus II	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
a. Kesimpulan	66
b. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1	Teknik Penskoran
Tabel 4.1	Jumlah Siswa
Tabel 4.2	Status Guru dan Pegawai
Tabel 4.3	Ketuntasan Hasil Belajar Pra Tindakan
Tabel 4.4	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Tindakan
Tabel 4.5	Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa
Tabel 4.6	Hasil Observasi Siswa Siklus I
Tabel 4.7	Hasil Observasi Guru Siklus I
Tabel 4.8	Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I
Tabel 4.9	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I
Tabel 4.10	Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I
Tabel 4.11	Hasil Observasi Siswa Siklus II
Tabel 4.12	Hasil Observasi Guru Siklus II
Tabel 4.13	Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II
Tabel 4.14	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II
Tabel 4.15	Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus PTK Diadaptasi dari Suharsimi Arikunto

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
Lampiran	2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
Lampiran	3	Lembar Test Awal
Lampiran	4	Kunci Jawaban Test Awal
Lampiran	5	Lembaran Tes Hasil Belajar Siklus I
Lampiran	6	Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus I
Lampiran	7	Lembar Tes Hasil Belajar Siklus II
Lampiran	8	Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus II
Lampiran	9	Lembar Observasi Siswa Siklus I
Lampiran	10	Lembar Observasi Siswa Siklus II
Lampiran	11	Lembar Observasi Guru Siklus I
Lampiran	12	Lembar Observasi Guru Siklus II
Lampiran	13	Lembar Wawancara Kepada Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu penentuan dalam proses pembelajaran adalah metode. Metode pengajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil belajar dapat dengan optimal. Tanpa metode, suatu pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai. Strategi pengajaran yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, metode yang ditetapkan seorang guru akan mendapatkan suatu hasil yang optimal, jika seorang guru mampu mempergunakan pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Guru merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. Pemerintah sering melakukan upaya peningkatan kualitas guru, antara lain melalui pelatihan, seminar, dan melalui pendidikan formal dengan menyekolahkan guru pada tingkat yang lebih tinggi. Bahkan saat ini telah diadakan sertifikasi guru. Meskipun dalam pelaksanaan proses pendidikan masih jauh dari harapan dan belum sepenuhnya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Salah satu penentu dalam proses pembelajaran adalah strategi pengajaran.

Strategi pengajaran ini merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Tanpa strategi, suatu penyajian pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai. Dalam pembelajaran strategi pengajaran yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, strategi yang ditetapkan seorang guru baru mendapat suatu hasil yang optimal, jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Index Card Match merupakan sebuah strategi pembelajaran yang membantu siswa untuk mendapat pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif serta menjadikan belajar tidak terlupakan.¹

Metode ini berpusat pada peserta didik, sehingga menuntut siswa untuk lebih aktif dan guru sebagai fasilitator saja. Metode pembelajaran *index card match* bisa digunakan sebagai metode alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik belajar peserta didik yang berbeda-beda. Diantaranya ada peserta didik yang lebih senang membaca, diskusi, atau praktek langsung agar dapat membantu peserta didik belajar secara maksimal, kesenangan dalam belajar itu perlu diperhatikan, salah satunya dengan menggunakan variasi metode pembelajaran yang beragam dengan melibatkan indra belajar yang banyak, karena siswa akan lebih cepat memahami pelajaran apabila siswa dilibatkan secara aktif baik mental maupun fisik.

Metode *index card match* merupakan metode yang baru, yang akhir-akhir ini mulai digunakan di semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Metode ini lebih bervariasi dibanding dengan model pembelajaran yang terdahulu.

Menurut informasi dari guru yang mengajar bertahun-tahun sampai saat ini pelajaran SKI masih merupakan suatu yang masih dianggap sulit dan membosankan oleh siswa MTs Al-Washliyah Tebing Tinggi. Oleh karena itu, mengajar masih menggunakan metode ceramah, dan kurangnya minat belajar siswa, perhatian guru kepada siswa serta kurangnya media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. sehingga tampak bahwa siswa sangat membosankan dalam mata pelajaran SKI. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai SKI mereka masih di bawah KKM yaitu 70.

Melihat problematika tersebut di atas guru mata pelajaran SKI dalam mengatasi hal tersebut harus menggunakan salah satu model pembelajaran, supaya siswanya mempunyai

¹Melvin L Silberman, *Active Learning*, 101 strategi pembelajaran aktif (Yogyakarta; YAPPENDIS, 2009), hlm. 121-265.

minat untuk belajar. Dengan model pembelajaran *Index Card Match* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran SKI di MTs Al-Washliyah Tebing Tinggi. Peran serta kemampuan guru sangat diharapkan untuk kelancaran jalannya metode *Index Card Match* tersebut. Serta guru harus memperhatikan respon dari siswa itu sendiri terhadap metode yang dilaksanakan.

Keberhasilan seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dicermati dengan sebuah tindakan penelitian yang sering kita kenal dengan nama Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Salah satu usaha guru yaitu melalui pemilihan metode yang baik, pembelajaran dengan metode yang benar berarti membantu guru agar tercapai peningkatan efektivitas dalam mengelola kelas. Metode yang tepat akan sangat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dengan lebih baik sehingga hasil belajar yang diharapkan juga lebih baik.

Untuk lebih memajukan pendidikan Islam maka dalam pembelajaran perlu diperkaya metode dan strategi yang dipakai sebagai salah satu keterampilan mengenangani prinsip dan variasi metodologi pembelajaran. Sebab orang guru profesional disamping dapat menguasai bidang ilmu yang diajarkan, juga harus mampu menguasai metode penyampaianya.

Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang materinya berisikan peristiwa sejarah masa lalu, sehingga di sekolah guru sering terjebak menggunakan metode pengajaran yang digunakan lebih mengarah kepada metode ceramah atau bercerita saja. Padahal kalau dibilang metode tersebut dapat mendatangkan

kebosanan siswa apabila guru yang memberikan materi tersebut tidak dapat menyesuaikan dengan kondisi atau keadaan siswa, selain itu metode tersebut membuat siswa kurang kreatif menggunakan semua aspek kecerdasannya. Karena itu jika terjadi kebosanan pada siswa maka akan berpengaruh pada minat siswa untuk mengikuti proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “ UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MELALUI STRATEGI INDEX CARD MATCH KELAS VII MTs. AL-WASHLIYAH TEBING TINGGI TAHUN AJARAN 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru masih monoton.
2. Kurangnya minat atau kemauan siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Kurangnya media yang digunakan guru sebagai alat bantu belajar siswa.
4. Kurangnya perhatian guru terhadap siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan batasan masalah sebagai berikut :

1. Metode yang dipakai dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini adalah metode *Index Card Match*.

2. Peneliti menggunakan materi Hijrah Nabi Muhammad Saw. Ke Madinah di kelas VII MTs Al-Washliyah Tebing Tinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII MTs. Al-Washliyah Tebing Tinggi sebelum menggunakan Strategi *Index Card Match* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
2. Bagaimana penerapan penggunaan Strategi *Index Card Match* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs. Al-Washliyah Tebing Tinggi?
3. Bagaimana peningkatan Hasil Belajar Siswa kelas VII MTs. Al-Washliyah Tebing Tinggi setelah diterapkan penggunaan Strategi *Index Card Match* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa kelas VII MTs. Al-Washliyah Tebing Tinggi sebelum menggunakan Strategi *Index Card Match* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Untuk mengetahui penerapan penggunaan Strategi *Index Card Match* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs. Al-Washliyah Tebing Tinggi.

3. Untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar Siswa kelas VII MTs. Al-Washliyah Tebing Tinggi setelah diterapkan penggunaan Strategi *Index Card Match* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar sebagai calon guru dan sebagai bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut.

2. Bagi guru

Dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan menggunakan strategi pengajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa

Diharapkan dapat menimbulkan semangat belajar karena siswa dapat mengalami pembelajaran dengan berbagai macam variasi yang disampaikan oleh guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar pada dasarnya adalah proses yang bermakna untuk mencapai kompetensi atau kecakapan hidup (*life skill*), kecakapan hidup merupakan kebutuhan setiap orang. Oleh sebab itulah belajar merupakan kegiatan untuk membentuk, mengembangkan dan menyempurnakan kecakapan hidup. Hanya mereka yang memiliki kecakapan hiduplah yang dapat bertahan dalam hidupnya dan menjadikan hidupnya lebih bermakna. Makna kehidupan terjadi dalam konteksnya sehingga belajar akan menjadi bermakna bila dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa. Seperti yang dikemukakan Hamalik :

“Belajar merupakan suatu proses, kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu hasil penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.”²

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sejumlah pengetahuan melalui interaksinya dengan lingkungan maupun dari hasil pengalamannya sendiri sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan dan perilaku pada dirinya.

Di dalam Al-Quran juga dijelaskan tentang anjuran untuk belajar yakni surat Al-a'laq ayat 1-5 yang berbunyi:

﴿يَعْلَمَ لَمْ مَا الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ﴿١﴾ عَلَّقَ مِنْ الْإِنْسَانِ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ ﴿٢﴾﴾

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 2001. Jakarta; Bumi Aksara, hlm. 23.

Artinya : “ Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui.”³

Ayat tersebut menjelaskan tentang makna Iqra’ yang terambil dari akar kata yang berarti menghimpun. Dari menghimpun lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, membaca baik teks tertulis maupun tidak. Wahyu pertama itu menjelaskan apa yang harus dibaca, karena Al-Quran menghendaki umatnya membaca apa saja selama bacaan tersebut bismi Rabbik, dalam arti bermanfaat untuk kemanusiaan. Iqra’ berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu; bacalah alam, tanda-tanda zaman, sejarah, maupun diri sendiri, yang tertulis maupun yang tidak. Hasil objek perintah iqra’ mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya. Selain itu perintah untuk belajar dijelaskan dalam hadis di bawah ini:

Artinya : Rasulullah SAW. Bersabda : “ Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi setiap orang Islam laki-laki dan perempuan.”⁴

Hal itu menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan itu memang benar-benar urgen dalam kehidupan manusia terutama orang yang beriman. Tanpa ilmu pengetahuan, seorang mukmin tidak dapat melaksanakan aktivitasnya dengan baik menurut ajaran Islam. Bila ada orang yang mengaku beriman tetapi tidak mau mencari ilmu, maka ia dipandang telah melakukan suatu pelanggaran, yaitu tidak mengindahkan perintah Allah dan Rasul-Nya. Akibatnya, tentu mendapatkan kemurkaan Allah dan akhirnya akan masuk kedalam neraka Allah. Karena begitu pentingnya ilmu pengetahuan itu, Rasulullah SAW, mewajibkan umatnya belajar.

³Hasbi Ash Sgiddieqy, Muhammad Hasbi, 2000. *Tafsir Al-Quran Majid*, Annur Semarang: PT. Pustaka Rizky Putra.

⁴Al-Imran al-Syaikh Ibrahim bin Ismail, 2003. *Ta’lim al-Muta’allim*, Semarang: Pustaka al-Alawiyah.hlm. 4

Pengertian belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

2. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar yang menunjukkan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan program kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hasil belajar dalam periode tertentu dapat dilihat dari nilai raport yang secara nyata dapat dilihat dalam bentuk angka-angka.

Menurut Robert M. Gagne mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar yaitu :

Keterampilan intelektual	: kapasitas intelektual seseorang.
Strategi kognitif	: kemampuan mengatur cara belajar dan berfikir Seseorang.
Informasi verbal	: kemampuan menyerap pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
Ketrampilan motoris	: menulis, menggunakan peralatan.
Sikap dan nilai	: kemampuan ini berhubungan dengan tingkah laku. ⁵

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut :

Ranah Kognitif : berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

⁵Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. 2005,(Bandung; PT. Remaja Rosdikarya)hlm.22

Ranah Afektif : berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

Ranah Psikomotor : meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).⁶

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

“ hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.⁷

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar :

Keterampilan dan kebiasaan,

Pengetahuan dan pengertian,

Sikap dan cita-cita.⁸

Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian kehidupan siswa tersebut.

⁶Rosdiana A. Bakar, *Pendidikan Suatu Pengantar*.2008 (Bandung : Ciptapustaka Media)hlm.71

⁷Oemar Hamalik, *Op.cit* ,hlm.30

⁸Nana Sudjana, *Op.cit*, hlm. 23

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

B. Strategi Index Card Match

1. Pengertian Strategi

Strategi ialah rencana tentang cara-cara pendayagunaan, penggunaan potensi dan sasaran yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru- peserta didik dalam manifestasi aktifitas pengajaran.⁹

Dalam strategi belajar mengajar terkandung teknik mengajar yaitu pemakaian alat-alat bantu mengajar dan cara-cara menggunakan metode mengajar yang relevan tujuannya agar siswa termotivasi atau terdorong untuk belajar optimal.

Index Card Match adalah metode mencari pasangan dengan cara mencocokkan kartu index yang telah diberikan oleh guru. Dalam suatu kelas membuat potongan kertas yang berisi soal dan jawaban, kemudian soal dan jawaban tersebut disebarkan keseluruh siswa dan tiap siswa disuruh untuk mencari pasangannya masing-masing yang sesuai¹⁰. *Index Card Match* lebih sering disebut mencari pasangan jawaban, strategi ini merupakan salah satu strategi

⁹Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2004).hlm.33

¹⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009).hlm. 120.

pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sebagai alternative dalam menyampaikan pelajaran kepada anak didik atau siswa, dengan menggunakan strategi Index Card Match anak didik dapat dengan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih menarik.

Index Card Match (mencari pasangan jawaban) yaitu suatu strategi yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan.¹¹

Index Card Match adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Namun, dengan demikian materi barupun tetap bias diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dengan catatan, siswa diberi tugas untuk mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas sudah memiliki bahan/bekal pengetahuan.¹²

Tujuan dari penerapan strategi Index Card Match adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.¹³

2. Kelebihan dan Kekurangan Index Card Match

Adapun kelebihan dan kekurangan dari Index Card Match (mencari pasangan jawaban) adalah sebagai berikut :

- **Kelebihan**

- a) Siswa menerima satu kartu soal atau jawaban, namun melalui presentasi antar pasangan.
- b) Terjadi proses diskusi dan presentasi sehingga menguatkan materi yang hendak dipelajari.

¹¹Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran*, (Medan, CiptaPustaka Media Perintis, 2008).hlm. 145.

¹²Hisyam Zaini,dkk. *Strategi pembelajaran aktif*, (Yogyakarta: Insan Medan, 2008)hlm. 67.

¹³Ismail SM,M.Ag,*Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PIKEM*, (Semarang: Rasul, 2008) hlm. 82.

c) Siswa dapat mempelajari topik atau konsep lain.

- **Kekurangan**

a) Hanya terjadi satu babak saja sehingga sedikit monoton.

b) Tidak ada point untuk pasangan yang lebih cepat bertemu.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Index Card Match

Adapun langkah-langkah dari Index Card Match yaitu :

- a) Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada didalam kelas.
- b) Bagi kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- c) Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- d) Pada potongan kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat.
- e) Acaklah semua kertas sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban.
- f) Bagikan kepada setiap peserta didik satu potong kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian peserta didik mendapatkan pertanyaan dan sebagian yang lain mendapatkan jawaban.
- g) Memberi waktu beberapa menit kepada peserta didik untuk mencari pasangannya. Jika sudah ada yang menemukan pasangannya, mintalah mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- h) Setelah peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan pertanyaan yang diperoleh dengan kertas kepada teman yang lain. Selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab oleh pasangan yang lain. Bagi yang bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan benar akan mendapatkan tambahan nilai.

- i) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.¹⁴

4. Pokok Bahasan yang Terkait dengan Materi Penelitian

Dalam materi ini kita akan mempelajari materi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) pada kelas VII MTs. Al-Washliyah tentang Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah.

C. Materi Sejarah Hijrah Nabi Muhammad Saw. Ke Madinah

“*Dzatul Hijrataini*” (wanita yang hijrah dua kali) adalah julukan Ruqaiyah binti Muhammad Saw. Putri keempat dari Rasulullah Saw, dari Siti Khadijah. Dia merupakan salah seorang wanita muslimah yang meninggalkan tanah kelahirannya demi menyelamatkan akidahnya. Beliau bersama suaminya Usman bin Affan bergabung dengan 10 pria dan 3 wanita meninggalkan Makkah secara sembunyi-sembunyi.

Pada bulan Rajab tahun ketujuh sebelum Hijrah (SH)/615 M. ditengah malam, 11 pria dan 4 wanita sahabat Rasulullah Saw meninggalkan Mekkah secara sembunyi. Mereka menaiki dua perahu di pelabuhan Shuaibah menuju sebuah negeri untuk menghindari fitnah dan penyiksaan kafir Quraisy.

Setelah mengarungi lautan merah, lima belas sahabat Rasulullah itu sampai di Habasyah alias Abessinia (kini dikenal sebagai Ethiopia) sebuah kerajaan didaratan Benua Afrika. Para sahabat hijrah ke Habasyah atas saran Rasulullah Saw yang kala itu dipimpin seorang raja bernama Najasyi. Disana mereka disambut dengan penuh keramahan dan persahabatan.

Setelah tiga bulan menetap di Ethiopia dengan nyaman, mereka pulang kembali ke Mekkah. Namun, kondisi Mekkah belum aman. Rasulullah Saw,

¹⁴Agus Suprijono, *Op,cit*, hlm.120

memerintahkan umat muslim untuk kembali ke Ethiopia untuk yang kedua kalinya. Pada gelombang kedua, sahabat yang hijrah berjumlah 80 orang, termasuk Usman bin Affan dan Ruqaiyah. Rasulullah pun berpesan kepada para sahabat untuk menghormati dan menjaga Ethiopia.

Tak lama mereka kembali ke Makkah, umat islam atas perintah Rasulullah Saw hijrah ke Madinah. Pada hijrah kali ini, Ruqaiyah pun kembali mendampingi suaminya membela dan menegakkan agama Allah Swt. Sejarah lalu menggelari Ruqaiyah sebagai “wanita yang hijrah dua kali”.

A. Pengertian Hijrah

Hijrah menurut bahasa berarti meninggalkan, menjauhkan diri dan berpindah tempat. Seseorang dikatakan hijrah jika telah memenuhi dua syarat, yaitu : pertama ada sesuatu yang ditinggalkan dan kedua ada sesuatu yang dituju (tujuan). Dalam konteks sejarah, hijrah adalah kegiatan perpindahan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Bersama para sahabat beliau dari Makkah ke Madinah, dengan tujuan mempertahankan dan menegakkan risalah Allah dan dakwah.

Secara garis besar hijrah terdiri dari dua macam yaitu :

1. Hijrah Makaniyah

Hijrah Makaniyah yaitu meninggalkan suatu tempat. Selama masa kenabian, peristiwa Hijrah Makaniyah telah terjadi tiga kali, yaitu :

a) Hijrah ke Habasya

Hijrah ke Habasya sebagai hijrah pertama adalah hijrah yang dilakukan oleh sebagian sahabat Nabi Saw. Mereka meninggalkan Makkah menuju ke

Habasyah (Abbsenia, Ethiopia) dalam rangka mencari tempat yang lebih aman (suaka politik), karena di Mekkah kaum musyirikin terus melakukan tekanan, intimidasi, dan tribulasi kepada para pengikut Nabi Saw. Hijrah Habasyah terjadi 2 kali. Nabi Muhammad tidak ikut serta hijrah ke Habasyah.

b) Hijrah ke Thaif

Hijrah ke Thaif sebagai hijrah kedua adalah hijrah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Nabi Muhammad saw meninggalkan Mekkah menuju ke Thaif karena kaum musyirikin semakin meningkatkan intimidasinya terhadap diri beliau, setelah Abu Thalib-paman dan sekaligus penjamin beliau telah meninggal. Namun setelah sampai Thaif, ternyata Nabi Saw justru diusir oleh para penduduknya.

c) Hijrah ke Madinah (Yatsrib)

Hijrah yang ketiga adalah hijrah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Dan para sahabatnya. Hijrah ke Yasrib yang diubah namanya menjadi Madinah, memberikan harapan besar kepada masa depan dakwah Islam. Rasulullah Saw bersama para sahabatnya berhijrah dari Mekkah ke Yatsrib yang belakangan kemudian diubah namanya oleh Nabi Saw menjadi Madinah. Hijrah ini dilakukan pada tahun ke-13 kenabian (622 M).

2. Hijrah Maknawiyah

Hijrah *Maknawiyah* pengertiannya ditegaskan oleh Nabi Muhammad Saw dalam hadisnya

“ *Seorang muslim adalah seorang yang menghindari menyakiti muslim lainnya dengan lidah dan tangannya. Sedangkan orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan semua apa yang dilarang oleh Allah.*” (Shahih Al Bukhari, Kitabul Iman, Bab 4 Hadis No 10).

Hijrah *Maknawiyah* dibedakan menjadi empat macam yaitu :

- a. Hijrah *I'tiqadiyah* yaitu hijrah keyakinan.
- b. Hijrah *fikriyah*
- c. Hijrah *syu'uriyyah*
- d. Hijrah *Sulukiyyah*

B. Sebab Nabi Muhammad melakukan hijrah Ke Madinah

Ketika menerima ayat 94, surah Al-Hijr, Nabi Muhammad mulai berdakwah secara terang-terangan. Para pemimpin Quraisy menggunakan berbagai cara untuk mencegah dakwah Nabi Muhammad, namun selalu gagal baik secara diplomatik, tawaran, dan kekerasan fisik.

Adapun beberapa faktor yang mendorong Nabi Muhammad Saw memilih Yatsrib sebagai tempat hijrah umat islam. Faktor-faktornya antara lain :

- a. Yatsrib adalah tempat yang paling dekat.
- b. Sebelum diangkat menjadi Nabi, beliau telah mempunyai hubungan baik dengan penduduk kota tersebut. Hubungan itu berupa ikatan persaudaraan karena kakek Nabi, Abdul Muthalib beristerikan orang Yatsrib. Di samping itu, ayahnya dimakamkan di sana.
- c. Penduduk Yatsrib sudah dikenal Nabi karena kelembutan budi pekerti dan sifat-sifatnya yang baik.
- d. Bagi diri Nabi sendiri, hijrah merupakan keharusan selain karena perintah Allah Swt.

C. Proses Hijrah Nabi Muhammad Ke Madinah

Umat Islam di Mekkah mayoritas telah hijrah ke Madinah, kecuali Abu Bakar dan Ali bin Abi Thalib. Keduanya menemani Nabi Muhammad Saw sampai

mendapat perintah dari Allah Swt untuk berhijrah ke Madinah. Nabi Muhammad telah mempersiapkan hijrah hampir dua bulan dengan perencanaan yang matang. Beliau menyiapkan rencana dengan melihat situasi dan kondisi di kota Makkah. Adapun proses hijrah Nabi Muhammad dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Ali Menggantikan Nabi Muhammad di tempat tidurnya

Kafir Quraisy berencana membunuh Nabi Muhammad Saw. Agar tidak jadi hijrah ke Madinah. Pada saat itu umat Islam di Makkah tinggal sedikit. Sebelum turun perintah hijrah kepada Nabi Muhammad, beliau sudah meminta Abu Bakar untuk menemaninya. Setelah itu Abu Bakar menyiapkan dua ekor untanya yang diserahkan pemeliharaannya kepada Abdullah bin Uraiqiz sampai nanti tiba waktu diperlukan. Ketika turun perintah hijrah dari Allah Swt, Nabi Muhammad Saw, dan Abu Bakar meninggalkan Makkah secara diam-diam untuk hijrah ke Madinah.

Pada malam akan hijrah, Nabi Muhammad meminta Ali bin Abi Thalib untuk memakai mantelnya dan berbaring di tempat tidurnya. Nabi Muhammad Saw, berpesan kepada Ali bin Abi Thalib, setelah Nabi hijrah, untuk tinggal dulu di Makkah menyelesaikan barang-barang amanat orang yang dititipkan kepadanya. Maka, ketika para algojo kafir mengintip ke tempat tidur Nabi Muhammad Saw, mereka melihat seseorang berbaring di tempat tidur dan mengira bahwa Nabi Saw masih tidur. Setelah tahu bahwa yang tidur adalah Ali bin Abi Thalib, mereka menyeretnya ke Masjidil Haram dan menyiksanya, lalu melepaskannya.

2. Gua Tsur

Selama berada di gua Tsur, Nabi Muhammad telah merencanakan secara matang untuk mengamankan proses hijrahnya antara lain :

- a. Abdullah bin Abu Bakar mendatangi gua setiap malam dan menyampaikan berita tentang rencana dan kegiatan kafir Quraisy. Sebelum fajar ia sudah kembali ke Mekkah sehingga seolah-olah ia selalu berada di Mekkah.
- b. Amar bin Fuhairah menggiring domab-domba gembalanya ke dalam gua pada malam hari sehingga Nabi Muhammad Saw, dan Abu Bakar bisa minum susu domba. Amar Menggiring kembali domba-dombanya ke Mekkah sebelum fajar setelah Abdullah bin Abu Bakar kembali ke Mekkah, agar jejak kaki Abdullah terhapus oleh jejak domba-domba itu.
- c. Abdullah bin Ariqat Laitsi, seorang kafir yang dapat dipercaya dan bekerja sebagai pemandu yang diupah oleh Abu Bakar dating ke gua Tsur, setelah hari ke tiga, membawa dua ekor unta.
- d. Pada waktu itu Abu Bakar menawarkan satu dari unta itu kepada Nabi Saw sebagai hadiah. Namun, beliau Saw memaksa membeli unta itu. Abu Bakar ra pun akhirnya bersedia menerima pembayaran sebesar empat ratus dirham. Unta dikenal sebagai unta Nabi Muhammad Saw yang dinamai Quswa.
- e. Dengan dipandu oleh Abdullah bin Ariqat, mereka berdua memulai perjalanan menuju Madinah. Amar juga menyertai perjalanan mereka.

3. Suraqa

Ketika itu Quraisy mengadakan sayembara dengan hadiah seratus ekor unta bagi orang yang menyerahkan Nabi Muhammad Saw, ketika terdengar kabar bahwa ada rombongan tiga orang sedang dalam perjalanan, mereka yakin itu adalah Muhammad dan sahabatnya.

4. Masjid Kuba'

Setelah menempuh perjalanan 7 hari, Nabi Muhammad Saw dan Abu Bakar sampai di Quba', sebuah desa yang terletak dua mil di selatan Madinah. Beliau membangun Masjid dan merupakan Masjid pertama dalam sejarah Islam.

5. Tiba di Madinah

Setiba Nabi Muhammad Saw di Madinah, Program pertama beliau adalah menentukan tempat di mana akan membangun Masjid. Beliau melepaskan untanya dan menetapkan tempat berhenti untanya sebagai Masjid.

D. Kerangka Konseptual

Dalam proses belajar menggunakan strategi sangatlah penting untuk memberikan kesan yang positif kepada siswa agar apa yang telah disampaikan oleh guru dapat dipahami dan tersampaikan dengan jelas oleh anak didik. Pada kenyataannya masih banyak guru yang belum bisa mengaplikasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Penggunaan strategi dapat mempengaruhi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang ingin dicapai. Seorang guru perlu memperhatikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam disebabkan karena guru cenderung menggunakan strategi yang sama dan tidak bervariasi terhadap materi yang berbeda, sehingga hasilnya para siswa cenderung mengalami kebosanan dan kejenuhan ketika menerima pelajaran dikelas. Masalah ini disebabkan kurangnya kemauan dan motivasi siswa dalam pelajaran atau materi yang disampaikan, kurangnya minat siswa terhadap materi SKI karena

pelajaran sejarah terkesan membosankan dan kurang mengasyikan. Untuk menghindari hal tersebut maka seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun strategi pembelajaran agar suasana dikelas siswa dapat lebih aktif.

Strategi Index Card Match (mencari pasangan jawaban) dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran SKI dikarenakan mencari pasangan jawaban dapat membawa siswa atau anak didik lebih aktif dan dengan memakai strategi mencari pasangan jawaban ini siswa bisa meninjau ulang materi pembelajaran tersebut. Dan dengan memakai strategi mencari pasangan ini siswa tidak lagi merasakan bosan ataupun merasa jenuh, sebab strategi tersebut sangat menyenangkan dan siswa bisa menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

E. Penelitian Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan terhadap penelitian ini adalah :

- 1) Penelitian Siti Pujiati (2010) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah STAIS TEBING TINGGI, dengan judul : “ Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Strategi Index Card Match Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Dinasti Ummayah Di Kelas VII MTs. Negeri kec. Bajenis T.A 2010/2011. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Berdasarkan hasil pengamatan dan tes yang dilakukan pada pre tes ketuntasan klasikal siswa mencapai 0,12 %, pada siklus I setelah diterapkan strategi pembelajaran Index Card Match meningkat mencapai 64, 51% dan pada siklus II dilakukan kembali tindakan dengan memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang ada pada siklus I menunjukkan peningkatan kembali mencapai 87, 09 %. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini maka menggunakan Strategi Index Card Match dalam pembelajaran SKI dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi Dinasti Ummayah Tentang Sejarah Berdirinya Daulah Ummayah.

- 2) Penelitian Nur Indah Sari (2006) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah STAIS TEBING TINGGI, dengan judul : “ Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Strategi Index Card Match Pada Pembelajaran SKI Materi Khulafaurrasyidin Dikelas VII MTs. Percontohan Kec. Tebing tinggi T.A (2005/2006). . Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Berdasarkan hasil pengamatan dan tes yang dilakukan pada pre tes ketuntasan klasikal siswa mencapai 41,93%, pada siklus 1 setelah diterapkan strategi pembelajaran Index Card Match meningkat mencapai 6, 90% dan pada siklus II meningkat menjadi 93,33 %. Dari analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan Strategi Pembelajaran Index Card Match dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VII MTs Percontohan Tebing tinggi T.A 2005/2006.

F. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah : “ ada peningkatan pada hasil belajar SKI siswa yang diajar menggunakan Strategi Index Card Match ”.

BAB III

METODEOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan tindakan pendidik dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang berupa siklus. Produser penelitian terdiri dari dua siklus, setiap siklus disesuaikan dengan perubahan yang akan dicapai.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs. Al-Washliyah Tebing Tinggi yang berjumlah 29 siswa di MTs. Al-Washliyah pengambilan kelas VII sebagai subjek dalam penelitian ini berdasarkan observasi dan kesepakatan dengan guru kelas beserta kepala sekolah. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi Index Card Match untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di MTs. Al-Washliyah Tebing Tinggi.

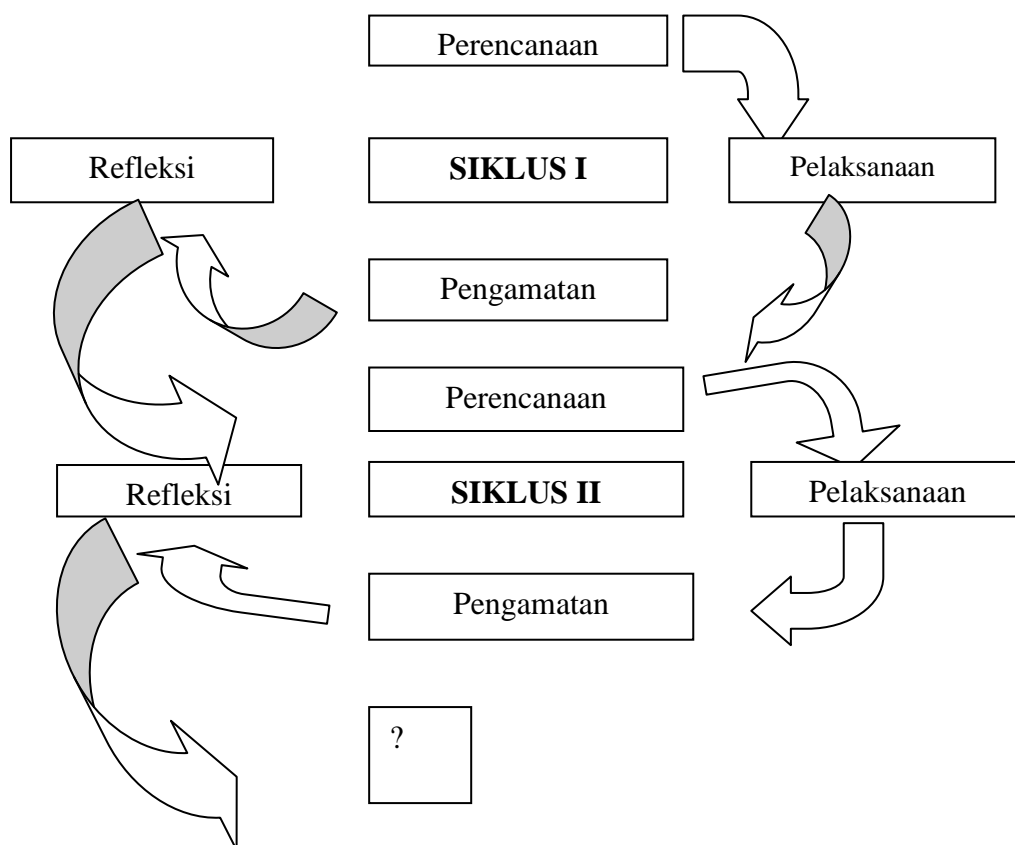
2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs. Al-Washliyah, Kelas VII. Adapun waktu penelitian pada semester II Tahun ajaran 2015/2016 yang dilaksanakan selama 3 bulan (Juli, Agustus, dan September) mulai dari kesiapan mengajar sampai pelaksanaan tindakan.

D. Desain dan Produser Penelitian

I. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini diantaranya :



Gambar. 3

Penelitian ini akan dilakukan dalam 3 tahapan yaitu:

1. Rencana Penelitian

Pada tahap ini penelitian dimulai dengan membuat proposal penelitian, setelah selesai proposal disetujui oleh dosen pembimbing dilanjutkan dengan pengajuan surat izin kepada kepala sekolah. Kemudian peneliti merencanakan tindakan dengan berdiskusi terlebih dahulu dengan guru bidang studi.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini melaksanakan tindakan di dalam kelas seoptimal mungkin sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan observasi pada saat pelaksanaan tindakan serta refleksi pada setiap akhir pertemuan dan akhir siklus I dan siklus II.

3. Pelaporan penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan penelitian laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan hasil pelaksanaan tindakan dan sesuai dengan format pedoman penelitian skripsi.

II. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas maka peneliti menggunakan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Secara rinci langkah-langkah dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

a. Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs. Al-Washliyah Tebing Tinggi.

Berikut tahapannya :

- a) Menyusun jadwal penelitian, dalam hal ini penelitian tindakan kelas dilakukan pada bulan Juni s/d September Tahun Ajaran 2015/2016.
- b) Merangsang pengkondisian pembelajaran strategi *Index Card Match*.
- c) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
- d) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- e) Mempersiapkan materi ajar tentang Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah.
- f) Mempersiapkan media berupa gambar yang menerangkan Sejarah singkat Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah.
- g) Mempersiapkan alat dan bahan yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.
- h) Mempersiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa, tes serta angket.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match* sesuai dengan yang telah direncanakan selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan yang telah direncanakan selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan

RPP yang telah dibuat yaitu pada mata pelajaran SKI. Tindakan yang dilakukan sifatnya terbuka terhadap perubahan-perubahan sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Berikut tahapannya :

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa.
- b) Menggali pengetahuan awal siswa dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dijelaskan.
- c) Menyajikan metri pembelajaran.
- d) Mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari atau perwakilan siswa tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- e) Guru memberikan kuis atau pertanyaan yang memotivasi belajar kepada seluruh siswa tanpa diperbolehkan bekerja sama.
- f) Memberikan penguatan dan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari secara bersama-sama.

3. Tahap Observasi

Observasi adalah prosedur pengumpulan data mengenai proses dan produk dari implementasikan tindakan yang dirancang. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Peneliti sebagai obsever melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, kemudian peneliti melakukan refleksi atas respon dan hasil pembelajaran yang dicapai pada tindakan ini. Refleksi dimaksudkan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan yang dilakukan, mengidentifikasi rintangan yang dihadapi, menganalisis pengaruh yang terjadi dengan melakukan tindakan dan menentukan tindakan tambahan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang akan dilanjutkan pada siklus ke dua.

b. Siklus II

1. Perencanaan

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbeda dari siklus I dengan materi yang berlanjut.
- b) Merancang pengkondisian pembelajaran strategi *Index Card Match*.
- c) Mempersiapkan media, alat dan bahan yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- d) Merancang pengelolaan kelas.
- e) Menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa, tes serta dokumentasi.

2. Pelaksanaan

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi dan dianalisis penyebabnya pada tahap awal. Berikut tahapannya :

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa agar lebih berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b) Menggali pengetahuan awal siswa dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dijelaskan.

- c) Menyajikan materi pembelajaran.
- d) Mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari.
- e) Guru memberikan kuis dan pertanyaan kepada seluruh siswa tanpa diperbolehkan bekerja sama.
- f) Memberi penghargaan terhadap hasil belajar individu.
- g) Memberikan penguatan dan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari secara bersama-sama.

3. Pengamatan

Pengamatan atau tahap observasi dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan terhadap proses pembelajaran siswa dan mendokumentasikan proses pelaksanaan tindakan. Pengamatan yang dilakukan yaitu seluruh kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, kemudian peneliti melakukan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada tindakan ini. Refleksi dimaksudkan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, mengidentifikasi rintangan yang dihadapi dan menganalisis pengaruh yang terjadi dengan melakukan tindakan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian ini, peneliti akan menggambarkan instrumen tes, wawancara serta observasi.

- a) Tes dan Wawancara

Salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar SKI siswa adalah tes. Yang dimaksud dengan tes adalah cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas harus dikerjakan sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi seseorang. Dalam penelitian ini, tes dibagi atas tes awal dan tes hasil belajar yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal. Tes awal diberikan sebelum pemberian tindakan di kelas yang bertujuan untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi hijrah Nabi Muhammad Saw. Sedangkan tes hasil belajar diberikan setelah pembelajaran melalui pendekatan Strategi *Index Card Match*. Tes hasil belajar ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dapat diatasi setelah diberikan pembelajaran.

Sebelum tes yang digunakan sebagai instrumen penelitian maka terlebih dahulu divalidasi isi oleh para ahli. Hal ini juga sama dengan yang dikatakan Suharsimi Arikunto “ Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.”¹⁵

b) Observasi

Observasi yang dilakukan berupa pengamatan guru bidang studi SKI selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun perannya adalah mengamati proses belajar mengajar yang berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan serta memberikan penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Hasil observasi diserahkan kembali kepada peneliti untuk melihat sejauh mana ketercapaian proses belajar mengajar.

F. Teknik Penskoran

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, 2003 Jakarta; Bumi Aksara hlm. 64

Adapun teknik penskoran yang ditetapkan oleh peneliti terhadap siswa dirangkum pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Teknik Penskoran

Untuk Semua Soal	
Skor 0	= Tidak menyelesaikan soal dan jawaban apapun.
Skor 10	= Menuliskan jawaban dengan benar.

G. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui tes, wawancara serta observasi. Catatan observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dan sebagai informasi dalam mengambil pertimbangan dalam usaha- usaha perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada. Dan tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu :

1) Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan menstransformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk transkrip catatan lapangan. Kegiatan reduksi data bertujuan untuk melihat kesalahan siswa dalam

menyelesaikan soal-soal pada materi Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah dan tindakan apa yang dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Untuk menentukan tingkat penguasaan siswa dalam menyelesaikan tes dengan kriteria penentuan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dikutip dari Ngalim Purwanto sebagai berikut :¹⁶

TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR	KATEGORI
90-100%	Sangat Baik
80-89%	Tinggi
65-79%	Cukup
55-64%	Rendah
<55%	Sangat Rendah

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah, dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Tingkat penguasaan atau daya serap siswa akan terlihat pada tinggi rendahnya skor mentah yang dicapai. Menurut Uzer Usman bahwa “ Terdapat kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal, yaitu : (1) Daya serap perorangan / individual seorang siswa disebut tuntas belajar bila ia telah mencapai skor 65% atau nilai 6,5. (2)

¹⁶M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 2009 Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 82.

Daya serap klasikal suatu kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut telah terdapat 85% yang telah mencapai daya serap 65%.¹⁷

Persentase daya serap siswa (PDS) secara perorangan/individual dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PDS = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Dimana :

PDS = Persentase Daya Serap

A = Skor yang diperoleh siswa

B = Skor maksimal

Dengan kriteria :

$0\% \leq PDS < 65\%$: siswa belum tuntas dalam belajar.

$65\% \leq PDS \leq 100\%$: siswa telah tuntas dalam belajar.

Untuk mengetahui persentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

PKK

=

Banyaknya siswa yang telah mencapai daya serap $\leq 65\%$ Banyaknya Subjek penilaian x 1

Dimana :

¹⁷Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 2007. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 64.

PKK = Persentase Ketuntasan Klasikal

Pada penelitian ini target yang ingin dicapai adalah persentase ketuntasan klasikal mencapai $\geq 85\%$. Jika target ini tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3) Menarik kesimpulan

Dalam kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tidaknya siklus berikutnya dilanjutkan atas permasalahan yang diduga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum Penelitian

a. Profil Madrasah

Nama Madrasah adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tebing Tinggi. Lokasi Madrasah di Jalan 13 Desember No.3 Desa/Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota. Madrasah Tsanawiyah ini dikepalai oleh Bapak Drs. Abdul Holid.

Visi Madrasah adalah mewujudkan Madrasah Tsanawiyah menjadi lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat dalam menciptakan generasi yang memiliki iman dan taqwa serta berilmu amaliyah dan beramal ilmyah serta berakhlak mulia. Adapun gambaran misi Madrasah adalah :

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anak yang berakhlak, islami dan mencintai/menggemari membaca Al-Quran.
2. Mengembangkan kemampuan dasar agama, daya cipta, bahasa, daya fikir kecakapan anak didik.
3. Mewujudkan generasi anak yang sehat jasmani dan rohani guna menyongsong masa depan mudanya.
4. Membantu para orang tua dan pemerintah dalam mempersiapkan generasi muda yang berilmu pengetahuan, beriman dan bertaqwa.

Fasilitas Madrasah MTs. Al-Washliyah adalah :

- 1) Ruang kelas 12 lokal
- 2) Perpustakaan

- 3) Ruang Kepala Sekolah
- 4) Ruang Guru
- 5) Musholla
- 6) Ruang UKS
- 7) Ruang BP/BK
- 8) Gudang
- 9) Ruang Kamar Mandi Kepala Sekolah
- 10) Ruang Kamar Mandi Guru
- 11) Ruang Kamar Mandi Siswa Putra
- 12) Ruang Kamar Mandi Siswa Putri
- 13) Halaman/Lapangan Olahraga.

TABEL 4.1**Jumlah Siswa**

KELAS	LK	PR	JUMLAH	KETERANGAN
VII	14	15	29	4 lokal
VIII	18	23	41	4 lokal
IX	18	20	38	4 lokal
JUMLAH	50	58	108	12 lokal

TABEL 4.2**STATUS GURU DAN PEGAWAI**

	Jenis Kelamin	

Pengelola	LK	PR	Jumlah
Tenaga Pendidikan (Guru Tetap Yayasan)	8	9	17
Tenaga Kependidikan (Pegawai)	3		3
Jumlah	11	9	20

2. Temuan Khusus Penelitian

a. Hasil Belajar Pra Tindakan

Pra tindakan ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum diterapkannya strategi *Index Card Match*. Siswa diberikan tes awal dalam bentuk soal pilihan ganda tertulis. Sebelum memberikan materi, siswa diminta untuk menyelesaikan beberapa soal tes awal yang diberikan oleh peneliti.

Tabel 4.3

KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA PRA TINDAKAN

NO	NAMA SISWA	PRA PRATINDAKAN		
		SKOR	DAYA SERAP	KETERANGA N
1	Adam Hawari	40	40%	TT
2	Ariandi Regita Ivani lubis	70	70%	T
3	Elfiani	30	30%	TT
4	Erwina Putri	40	40%	TT
5	Fajar diwantara	40	40%	TT
6	Fatih Sahib Marekar	50	50%	TT
7	Fila Nur Anjani	40	40%	TT
8	Imam Maulana	30	30%	TT

9	Laila Syahriani	70	70%	T
10	Muhammad Raihan	30	30%	TT
11	Nabila Utami	70	70%	T
12	Naufal Ramadhan	40	40%	TT
13	Nisa Aulia Hamzah	30	30%	TT
14	Nurul Fadila Rizky	10	10%	TT

15	Nurul Riwanian	20	20%	TT
16	Permadi Hermawan	10	10%	TT
17	Putri Andini	30	30%	TT
18	Putri Sri Wulan Dari	20	20%	TT
19	Regita Amanda	20	20%	T
20	Rendi	10	10%	TT
21	Rio Kurniadi	50	50%	T
22	Rizky Syahmanda	50	50%	T
23	Rohid Fatar Ritonga	50	50%	TT
24	Syahfirda Alifah Lubis	30	30%	TT
25	Siti Saqira Purba	50	50%	TT
26	Tri Agus Setiawan	40	40%	TT
27	Wan Syahputra	10	10%	TT
28	Yuni Syahfitri	40	40%	TT
29	Muhammad Fajar Adetya Lubis	30	30%	TT
Ketuntasan Rata-rata		36,2%		
Keterangan		Tidak Tuntas		

Keterangan :

DS = Daya Serap (%)

TT = Tidak Tuntas

T = Tunta

Tabel 4.4

PERSENTASE KETUNTASAN HASIL BELAJAR PRA TINDAKAN

NO	PERSENTASE KETUNTASAN	TINGKAT KETUNTASAN	BANYAK SISWA	PERSENTASE JUMLAH SISWA
1	<65%	Tidak Tuntas	26	89,6%
2	≥65%	Tuntas	3	10,3%

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan soal pada materi hijrah Nabi Muhammad Saw ke Madinah, karena dari 29 orang siswa hanya 3 orang siswa yang tuntas. Jika hasil belajar dikategorikan dengan menggunakan skala, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR SISWA

TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
---------------------------------------	-----------------	------------------	-------------------

90-100%	Sangat tinggi	0	0%
80-89%	Tinggi	0	0%
65-79%	Cukup	3	10,4%
55-64%	Rendah	0	0%
<55%	Sangat Rendah	26	89,6%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan di atas diperoleh bahwa 26 orang siswa yang mendapat nilai dengan <55% dengan kategori sangat rendah dan 3 orang siswa mendapat nilai dengan interval 65-79% dengan kategori cukup. Dari hasil test di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dibawah rata-rata dan belum mencapai ketuntasan belajar. Siswa dikatakan telah tuntas belajar jika mencapai tingkat ketuntasan sebesar $\geq 65\%$.

B. Pembahasan Hasil Temuan Siklus I

a. Permasalahan Siklus I

Berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara kepada guru yang dilakukan oleh peneliti maka didapat permasalahan atau kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal. Menurut hasil pengamatan, permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran SKI pada umumnya adalah :

- a) Siswa masih menganggap SKI sebagai pelajaran yang membosankan, sehingga siswa malas untuk belajar.
- b) Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.
- c) Kurangnya proses komunikasi dalam pembelajaran.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti memfokuskan pada kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan materi hijrah Nabi Muhammad Saw ke Madinah menerapkan strategi *Index Card Match*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs. Al-Washliyah.

b. Perencanaan Tindakan Siklus I

Setelah diperoleh keterangan tentang kesulitan yang dialami siswa, maka pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah :

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada siklus I dalam upaya membantu peningkatan hasil belajar pada sub pokok bahasan Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah.
2. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar, media dan selebaran kertas yang berisi soal-soal yang harus di selesaikan terkait pada materi Hijrah Nabi Muhammad Ke Madinah.
3. Membuat format tes hasil belajar siswa untuk melihat hasil belajar pada sub pokok bahasan Hijrah Nabi Muhammad Ke Madinah.

c. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan ini dilakukan sebanyak satu pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

Kegiatan yang dilakukan yaitu :

1. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran.

2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan membagikan masalah tentang materi Hijrah Nabi Muhammad Ke Madinah yang akan didiskusikan pada setiap kelompok.
3. Guru member waktu dan meminta siswa untuk mendiskusikan masalah yang telah diberikan secara kelompok.
4. Guru membantu siswa membuat hasil pemecahan masalah dari masalah yang diberikan dan sesekali mengadakan diskusi mengenai hal-hal yang belum dimengerti.
5. Guru membantu siswa berbagi tugas dengan sesama temannya.
6. Guru meminta siswa mengumpulkan laporan hasil diskusi.
7. Guru meminta setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya secara bergantian.
8. Guru dan siswa menganalisis dan mengevaluasi hasil diskusi setiap kelompok.
9. Guru member soal latihan yang dikerjakan secara individual dalam waktu yang telah ditentukan.
10. Guru mengumpulkan hasil kerja siswa dan guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, siswa diberikan tes hasil belajar 1, dapat dilihat di lampiran 5 yang bertujuan melihat keberhasilan tindakan yang diberikan melalui ketuntasan belajar siswa, dan untuk melihat kesulitan yang dialami siswa.

d. Hasil Observasi Siklus I

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap calon guru dan siswa. Observasi dilakukan oleh guru SKI yang dipilih sebagai observer. Observasi terhadap calon guru dilaksanakan untuk melihat keterampilan guru dalam mengajar, dan untuk melihat aktivitas belajar siswa. Berikut hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I.

Tabel 4.6

HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS I

NO	KEGIATAN	SIKLUS I
		PERTEMUAN I
1	Mendengarkan penjelasan guru	2
2	Membaca materi	1
3	Menulis (mencatat) materi penting	1
4	Keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat	2
5	Berdiskusi dengan guru	1
6	Mempresentasikan hasil diskusi	1
Jumlah		8
Rata-rata		1,3

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai observasi siklus I pada pertemuan awal memperoleh nilai...1,3. Berdasarkan hasil pengamatan ini, peneliti menemukan bahwa peningkatan yang terjadi kurang maksimal karena masih tergolong kategori rendah.

Adapun kemampuan guru dalam mengolah tahapan belajar pada siklus I dapat dicermati pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7

HASIL OBSERVASI GURU SIKLUS I

NO	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	HASIL OBSERVASI
		SIKLUS I

1	Kegiatan awal	1,5
2	Kegiatan inti	1,56
3	Penutup	1,52
Jumlah		4,58
Rata-rata		1,52

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai observasi siklus I pada kegiatan awal dengan dua indikator memperoleh nilai 1,5. Pada kegiatan inti, dengan sembilan indikator memperoleh nilai 1,56. Dan kegiatan penutup, dengan dua indikator memperoleh nilai 1,52. Jumlah dari semua rata-rata nilai observasi adalah 4,58 dengan rata-rata keseluruhan 1,52. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi kemampuan guru masih rendah dengan kategori rendah.

e. Analisis Data Siklus I

Di akhir pelaksanaan siklus I, siswa diberikan tes I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Apapun data hasil tes I dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel. 4.8

KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	SIKLUS I		
		SKOR	DAYA SERAP	KETERANGAN
1	Adam Hawari	40	40%	TT

2	Ariandi Regita Ivani lubis	50	50%	TT
3	Elfiani	60	60%	TT
4	Erwina Putri	70	70%	T
5	Fajar diwantara	80	80%	T
6	Fatih Sahib Marekar	80	80%	T
7	Fila Nur Anjani	40	40%	TT
8	Imam Maulana	70	70%	T
9	Laila Syahriani	80	80%	T
10	Muhammad Raihan	70	70%	T
11	Nabila Utami	60	60%	TT
12	Naufal Ramadhan	40	40%	TT
13	Nisa Aulia Hamzah	60	60%	TT
14	Nurul Fadila Rizky	50	50%	TT
15	Nurul Riwanita	30	30%	TT
16	Permadi Hermawan	70	70%	T
17	Putri Andini	70	70%	T
18	Putri Sri Wulan Dari	80	80%	T
19	Regita Amanda	60	60%	TT
20	Rendi	50	50%	TT
21	Rio Kurniadi	70	70%	T
22	Rizky Syahmanda	40	40%	TT
23	Rohid Fatar Ritonga	50	50%	TT
24	Syahfirda Alifah Lubis	70	70%	T
25	Siti Saqira Purba	70	70%	T

26	Tri Agus Setiawan	70	70%	T
27	Yuni Syahfitri	40	40%	TT
28	Wan Syahputra	30	30%	TT
29	Muhammad Fajar Adetya Lubis	70	70%	T
Ketuntasan Rata-rata		59,3%		
Keterangan		Tidak Tuntas		

Keterangan :

DS : Daya Serap (%)

TT : Tidak Tuntas

T : Tuntas

Tabel 4.9

PERSENTASE KETUNTASAN HASIL BELAJAR SIKLUS I

NO	PERSENTASE KETUNTASAN	TINGKAT KETUNTASAN	BA NYAK SISWA	PERSETASE JUMLAH SISWA
1	<65%	Tidak Tuntas	15	51,7%
2	≥ 65%	Tuntas	14	48,2%

Berdasarkan tabel 4.9 dan 4.10 di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah

Tabel 4.10
TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR SISWA

TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
90-100%	Sangat Tinggi	0	0%
80-89%	Tinggi	4	13,8%
65-79%	Cukup	10	34,5%
55-64%	Rendah	8	27,6%
< 55%	Sangat Rendah	7	24,1%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa tidak ada siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi. Siswa memiliki kriteria tinggi berjumlah 4 orang (13,8%), yang memiliki kriteria cukup sebanyak 10 orang (34,5%), yang memiliki kriteria rendah berjumlah 8 orang (27,6%) dan yang memenuhi kriteria sangat rendah sebanyak 7 orang (24,1%). Dari hasil tes di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Siswa dikatakan telah tuntas belajar jika mencapai tingkat ketuntasan sebesar $\geq 65\%$. Sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II yang mungkin dapat mencapai persentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

Pembelajaran siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar I, pembelajaran difokuskan pada kesulitan yang banyak dialami siswa dalam mempelajari materi, yang

terlihat dalam lembar jawaban siswa pada tes hasil belajar I. Jadi, tidak mengulang keseluruhan pembelajaran siklus I, tetapi melakukan perbaikan sesuai dengan kebutuhan siswa.

f. Refleksi Siklus I

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan perhitungan rata-rata hasil observasi siklus I bernilai 1,52 sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan cukup baik dan siswa terlihat cukup aktif dalam pembelajaran.
- b. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada tes hasil belajar I belum tuntas karena masih terdapat 15 siswa yang belum tuntas, dengan rata-rata tes hasil belajar pada siklus I adalah 51,7%.
- c. Berdasarkan perhitungan hasil belajar siswa, ada 4 orang siswa mendapat nilai tinggi, 10 orang mendapat nilai cukup, 8 orang mendapat nilai rendah dan 7 orang mendapat nilai sangat rendah.
- d. Sebagian siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal, terlihat dari masih banyaknya siswa memperoleh nilai rendah dan belum tercapainya persentase ketuntasan yang ditetapkan.
- e. Sebagian siswa tidak berani bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.
- f. Hampir keseluruhan siswa hanya menunggu informasi dari guru.
- g. Pengelolaan waktu belum efektif.
- h. Sulit menyampaikan pertanyaan yang telah disusun pada pembelajaran berlangsung.

Dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I, masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan mempertahankan serta mengatasi kesulitan-kesulitan pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II direncanakan :

1. Peneliti diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan strategi Pembelajaran Index Card Match secara efektif dan efisien.
2. Peneliti diharapkan mampu menyampaikan materi pelajaran lebih jelas dan sistematis agar siswa memahami materi yang diberikan.
3. Peneliti harus lebih aktif membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan.
4. Peneliti diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan kegiatan selama pembelajaran yang sudah dicapai sebelumnya pada siklus I.
5. Peneliti diharapkan mampu meningkatkan penyajian materi pelajaran dengan memberikan soal-soal latihan yang lebih banyak pada kegiatan inti.
6. Peneliti mengarahkan siswa agar lebih memahami soal dan memahami apa yang dimaksud dalam soal tersebut.
7. Peneliti mengarahkan siswa agar teliti dalam perhitungan dan menentukan hasil akhir sehingga tidak terjadi kesalahan yang berulang.
8. Peneliti mengulang kembali materi yang paling sulit dipahami oleh siswa.
9. Peneliti diharapkan mampu memberikan contoh-contoh materi yang lebih bervariasi.
10. Peneliti diharapkan dapat mengoptimalkan waktu pada proses pembelajaran.

4. Hasil Temuan Siklus II

a. Permasalahan Siklus II

Permasalahan pada siklus II adalah kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tes hasil belajar pada siklus I. Kendala yang ditemukan adalah siswa kurang memahami materi yang disampaikan.

b. Perencanaan Tindakan Siklus II

Untuk meningkatkan keberhasilan dan memperbaiki ketidak tuntasan belajar pada siklus I, maka siklus II direncanakan :

1. Guru memperbaiki dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I. Pembelajaran difokuskan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah.
2. Guru memperbanyak memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan para Nabi dan bisa juga memberikan contoh dengan kehidupan sehari-hari agar siswa dapat memahami materi Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah dengan mudah.
3. Guru memberikan soal latihan yang lebih bervariasi agar siswa lebih terlatih dalam menyelesaikan soal, kemudian menyuruh siswa mengerjakan di papan tulis bagi siswa yang mengalami kesulitan.
4. Guru menyusun format observasi aktifitas belajar siswa dan melihat apakah terjadi peningkatan aktivitas belajar.

c. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan rencana tindakan dengan mengadakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit. Kegiatan pembelajaran merupakan pengembangan pelaksanaan RPP yang telah disusun.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu :

- Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok dan membagikan masalah tentang materi Hijrah Nabi Muhammad Saw ke Madinah yang akan didiskusikan pada setiap kelompok.
- Guru memberi waktu dan meminta siswa untuk mendiskusikan masalah yang telah diberikan secara kelompok.
- Guru membantu siswa membuat hasil pemecahan masalah dari masalah yang diberikan dan sesekali mengadakan diskusi mengenai hal-hal yang belum dimengerti.
- Guru membantu siswa untuk berbagi tugas dengan sesama temannya.
- Guru meminta siswa untuk mengumpulkan laporan hasil diskusi.
- Guru meminta setiap kelompok memaparkan hasil diskusi setiap kelompok.
- Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, jika masih ada yang belum dipahami.

d. Hasil Observasi Siklus II

Setiap pada pertemuan sebelumnya, untuk observasi penelitian didampingi oleh guru SKI yang bertindak sebagai observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam hal ini, objek yang diobservasi adalah siswa dan guru.

Tabel 4.11

HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS II

NO	KEGIATAN	SIKLUS II
		PERTEMUAN
		I
1	Mendengarkan penjelasan guru	4
2	Membaca materi	3

3	Menulis (mencatat) materi penting	2
4	Keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat	3
5	Berdiskusi dengan guru	3
6	Mempresentasikan hasil diskusi	3
Jumlah		18
Rata-rata		3,00

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya di siklus I, walaupun tidak terlalu besar. Tetapi, dari nilai yang ada dapat disimpulkan bahwa kecenderungan aktifitas siswa untuk mendengarkan, berdiskusi dan mengeluarkan pendapat sudah mulai terpacu. Dengan senantiasa diberi motivasi dan pengarahan.

Tabel 4.12

HASIL OBSERVASI GURU SIKLUS II

NO	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	HASIL OBSERVASI
		SIKLUS II
1	Kegiatan awal	2,5
2	Kegiatan inti	2,7
3	Penutup	2,5
Jumlah		7,7
Rata-rata		2,57

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai observasi siklus II pada kegiatan awal dengan dua indikator memperoleh nilai 2,5. Pada kegiatan inti, dengan Sembilan indikator memperoleh nilai 2,7. Dan pada kegiatan penutup, dengan indikator memperoleh nilai 2,5. Jumlah dari semua rata-rata nilai observasi adalah 7,7 dengan rata-rata keseluruhan 2,57. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi kemampuan guru sudah berjalan dengan baik. Dengan

menganalisis hasil observasi siklus II terlihat bahwa siswa mulai berani untuk bertanya dan mengajukan pendapat dan tetap percaya diri dan bersemangat sehingga memahami materi.

e. Analisis Data Siklus II

Tabel 4.13

KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	SIKLUS II		
		SKOR	DAYA SERAP	KETERA NGAN
1	Adam Hawari	70	70%	T
2	Ariandi Regita Ivani lubis	80	80%	T
3	Elfiani	80	80%	T
4	Erwina Putri	80	80%	T
5	Fajar diwantara	90	90%	T
6	Fatih Sahib Marekar	90	90%	T
7	Fila Nur Anjani	50	50%	TT
8	Imam Maulana	80	80%	T
9	Laila Syahrani	90	90%	T
10	Muhammad Raihan	80	80%	T
11	Nabila Utami	70	70%	T
12	Naufal Ramadhan	50	50%	TT
13	Nisa Aulia Hamzah	70	70%	T
14	Nurul Fadila Rizky	30	30%	TT
15	Nurul Riwanita	70	70%	TT

16	Permadi Hermawan	80	80%	T
17	Putri Andini	70	70%	T
18	Putri Sri Wulan Dari	90	90%	T
19	Regita Amanda	70	70%	T
20	Rendi	50	50%	TT
21	Rio Kurniadi	80	80%	TT
22	Rizky Syahmanda	50	50%	TT
23	Rohid Fatar Ritonga	70	70%	T
24	Syahfirda Alifah Lubis	80	80%	T
25	Siti Saqira Purba	80	80%	T
26	Tri Agus Setiawan	30	30%	TT
27	Wan Syahputra	70	70%	T
28	Yuni Syafitri	80	80%	T
29	Muhammad Fajar Adetya Lubis	90	90%	T
Ketuntasan Rata-rata		76,5%		
Keterangan		Tuntas		

Keterangan :

DS = Daya Serap (%)

TT = Tidak Tuntas

T = Tuntas

Tabel 4.14**PERSENTASE KETUNTASAN HASIL BELAJAR SIKLUS II**

NO	PERSENTASE KETUNTASAN	TINGKAT KETUNTASAN	BANYAK SISWA	PERSENTASE JUMLAH SISWA
1	< 65%	Tidak Tuntas	8	27,5%
2	≥ 65%	Tuntas	21	72,4%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,4%. Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala lima, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa adalah :

Tabel 4.15**TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR SISWA**

TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
90-100%	Sangat tinggi	5	17,2%
80-89%	Tinggi	10	34,4%
65-79%	Cukup	8	27,5%
55-64%	Rendah	4	13,7%
< 55%	Sangat Rendah	2	6,8%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa siswa memiliki kriteria sangat

tinggi berjumlah 5 orang (17,3%), yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 10 orang (34,5%), yang memiliki kriteria cukup sebanyak 8 orang (27,6%), dan memiliki kriteria rendah sebanyak 4 orang (13,8%) dan yang memiliki kriteria sangat rendah sebanyak 2 orang (6,8%).

Berdasarkan data hasil belajar di atas setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan strategi Pembelajaran Index Card Match dan memperbanyak latihan, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa tercapai. Dapat dilihat dari siswa yang tuntas belajar berjumlah 21 orang (72,4 %) dan yang tidak tuntas belajar adalah 8 orang (27,5 %) dari 29 orang. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasik tercapai. Sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Dengan demikian penggunaan strategi Pembelajaran Index Card Match dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

f. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang diisi oleh siswa dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi Pembelajaran Index Card Match. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan semakin baiknya kegiatan pembelajaran berdasarkan observer. Tes hasil belajar siswa mengalami peningkatan berdasarkan persentase hasil belajar siswa, yaitu siklus I 60% menjadi 77,5 % disiklus II. Peningkatan yang terjadi 28,7 %.

Dengan demikian, berdasarkan hasil tes II hasil belajar SKI siswa pada materi Hijrah Nabi Muhammad SAW Ke Madinah telah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Karena tingkat hasil belajar sudah tercapai, maka guru tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi Pembelajaran Index Card Match dapat meningkatkan hasil belajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Hasil temuan pra tindakan

Pada tahap pra tindakan diperoleh data bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai materi Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah masih sangat rendah, karena dari 29 siswa hanya 3 orang siswa yang tuntas. Hal ini disebabkan oleh faktor : a) Siswa masih menganggap SKI sebagai pelajaran yang membosankan, sehingga siswa malas untuk belajar. b) Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. c) Kurangnya proses komunikasi dalam pembelajaran.

Pada tahap pra tindakan, peneliti belum menggunakan strategi yang mendukung keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal. peneliti memberikan soal tahap awal (*Pre Test*) sebanyak 10 soal. Dari 29 orang siswa, 26 orang mendapat nilai dengan kategori sangat rendah, 3 orang ang mendapatkan nilai kategori cukup. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dibawah rata-rata dan belum mencapai ketuntasan. Siswa dikatakan telah tuntas belajar jika mencapai tingkat ketuntasan individual sebesar $\geq 65\%$.

Untuk melaksanakan suatu pembelajaran yang efektif, salah satu cara yang perlu dilakukan adalah membuat persiapan atau perencanaan pengajaran

ang baik, sehingga pelaksanaan pengajaran dapat berjalan dan akan berjalan dengan baik pula. Hal ini seperti yang dikatakan soekartawi bahwa melakukan persiapan atau perencanaan pengajaran adalah tahapan yang sangat penting, karena pada persiapan dan perencanaan inilah pengajaran akan berjalan dengan baik pula.

b. Hasil Temuan Siklus I

Pada siklus I diberikan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajara Index Card Match yaitu memberikan masalah-masalah yang akan diselesaikan untuk didiskusikannya dalam kelompok dan jika ada yang tidak dipahami maka siswa mengajukan pertanyaan pada guru, menjelaskan materi dan member contoh soal. Dari hasil tes I tersebut diperoleh data bahwa tidak ada siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi. Siswa yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 4 orang (13,8%), yang memiliki kriteria cukup sebanyak 10 orang (34,5%), kriteria rendah sebanyak 8 orang (27,6%) dan yang memenuhi kriteria sangat rendah sebanyak 7 orang (24,1%). Dari hasil test di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Siswa dikatakan telah tuntas belajar jika mencapai tingkat ketuntasan sebesar $\geq 65\%$.

c. Hasil Temuan Siklus II

Siklus II dibuat berdasarkan pengembangan dari siklus I untuk memperbaiki kesulitan-kesulitan yang dihapai siswa. Dari siswa kedua terdapat siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi berjumlah 5 orang (17,2%), yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 10 orang (34,4%), yang memiliki kriteria cukup sebanyak 8 orang (27,5%), yang memiliki kriteria rendah sebanyak 4 orang (13,7%), dan yang memiliki kriteria sangat rendah sebanyak 2 orang (6,8%).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman belajar. Hal ini seperti yang dikatakan Oemar Malik bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Index Card Match yaitu siklus I dan siklus II diperoleh bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mengalami kesulitan belajar yaitu ketiga siswa tersebut sering kesulitan dalam menyelesaikan soal, namun nilai siswa tersebut sebenarnya mengalami peningkatan dibandingkan nilai pada siklus I.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tindakan yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dan juga mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa kelas VII MTs. Al-Washliyah Tebing tinggi melalui strategi pembelajaran Index Card Match.

Peningkatan hasil belajar pada strategi ini sesuai dengan kelebihan Index Card Match yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya, bahwa strategi Index Card Match dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan minat siswa untuk terus menerus belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil belajar SKI siswa belum diterapkan strategi Index Card Match masih sangat rendah, karena dari 29 siswa yang mengikuti tes awal hanya 3 orang yang tuntas. Siswa dikatakan telah tuntas belajar jika mencapai tingkat ketuntasan sebesar $\geq 65\%$.
2. Hasil belajar SKI materi Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah setelah diterapkan strategi Index Card Match pada siklus I masih tergolong rendah. Dari hasil tes yang diperoleh pada siklus I, siswa yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 4 orang (13,8%), yang memiliki kriteria cukup sebanyak 10 orang (34,5%), yang memiliki kriteria rendah sebanyak 8 orang (27,6%) dan memenuhi kriteria sangat rendah sebanyak 7 orang (24,1%). Dari hasil tes di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II dengan menerapkan strategi Index Card Match dan memperbanyak latihan, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa tercapai. Dapat dilihat dari siswa yang tuntas berjumlah 21 orang (72,4%) dan yang tidak tuntas belajar adalah 8 orang (27,5%).
3. Penerapan strategi pembelajaran Index Card Match meningkatkan hasil belajar SKI siswa pada materi Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah kelas VII MTs Al-Washliyah Tebing tinggi. Terlihat pada hasil tes siklus II yang meningkat dari tes awal sebelum penerapan strategi pembelajaran Index Card Match.

B. Saran

1. Kepada kepala MTs Al-Washliyah Tebing tinggi agar terus membimbing dan memotivasi guru untuk menggunakan strategi belajar yang efektif dalam proses pembelajaran. Agar hasil belajar maksimal dan tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.
2. Kepada guru-guru khususnya guru SKI dapat menjadikan strategi pembelajaran index card match sebagai pilihan strategi pembelajaran karena strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah.
3. Kepada peneliti yang berminat melakukan penelitian sejenis sebaiknya memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada dalam penelitian ini, sehingga diharapkan kedepannya akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Bakar A. Rosdiana, 2008, *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung : Ciptapustaka Media.
- Halimah, Siti 2008., *Strategi Pembelajaran*, Medan, CiptaPustaka Media Perintis,
- Hamalik Oemar 2001., *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta; Bumi Aksara.
- Hamdani M.A, Dr. 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Noer Herry, Suparta, 2002. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Amissco.
- Purwanto. MPd.Dr. 2011. *Evaluasi hasil belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rohani Ahmad, 2004, *Pengelolaan Pengajaran* Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Rohani, Ahmad 2004 *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Silberman L Melvin, 2009. *Active Learning, 101 strategi pembelajaran aktif*
Yogyakarta; YAPPENDIS.
- Sudjana Nana. 2005 ,*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.*, Bandung; PT. Remaja Rosdikarya.
- Suprijono Agus, 2009 ,*Cooperative Learning*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar,.
- Suprijono, Agus 2009 *Cooperative Learning*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2014, *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uzer, Usman. 2007. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Zaini Hisyam, dkk. 2008 *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Medan.